

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 149-157	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

UPAYA PENINGKATAN KESADARAN PENTINGNYA MELANJUTKAN PENDIDIKAN TERHADAP ANAK DAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI RT 04/RW 05 KELURAHAN KEBON KANGKUNG KOTA BANDUNG

Bimby Gita Rama Putri¹, Maulana Irfan², Meilanny Budiarti Santoso³

¹Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Padjadjaran

^{2,3}Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, Universitas Padjadjaran

[bimby18001@mail.unpad.ac.id⁴](mailto:bimby18001@mail.unpad.ac.id), [maulana.irfan@unpad.ac.id²](mailto:maulana.irfan@unpad.ac.id), [meilanny.budiarti@unpad.ac.id³](mailto:meilanny.budiarti@unpad.ac.id)

ABSTRAK

Wilayah Kecamatan Kiaracondong, Kelurahan Kebon Kangkung, Kota Bandung memiliki 11 RW. Masing-masing RW memiliki kompleksitas masalah yang berbeda-beda dan potensi yang dapat dikembangkan. Masalah yang menjadi fokus kegiatan ini adalah anak dan remaja putus sekolah yang jumlahnya tersebar di Wilayah Kebon Kangkung, terutama di RW 5. Pendidikan merupakan aspek kehidupan penting yang menjadi hak dasar bagi semua anak. Faktor penyebab adanya masalah putus sekolah ini tidak bisa dilihat hanya dari satu sisi saja, namun perlu memahami secara menyeluruh keadaan mereka, baik dari faktor keluarga, teman, lingkungan sosial, maupun dari dalam diri anak itu sendiri. Rendahnya motivasi dan pola pikir anak yang seringkali menjadi penghambat proses anak untuk melanjutkan sekolah. Sehingga dampak yang ditimbulkan pun anak menjadi malas dan kurang memahami arti penting nilai pendidikan. Dalam artikel ini, menjelaskan proses kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan metode asesmen dan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan tujuan untuk menganalisis masalah dan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil proses diskusi bersama masyarakat, upaya yang ditentukan guna meningkatkan keinginan anak untuk sekolah adalah dengan penerapan program sosialisasi tentang pentingnya pendidikan dan adanya aktivitas pembelajaran dengan melibatkan peran aktif dari organisasi masyarakat dalam membantu upaya penanganan masalah. Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat ini mewujudkan perencanaan program peningkatan kesadaran bagi mereka yang mengalami putus sekolah.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan, Anak putus sekolah, Teknik PRA

ABSTRACT

Kiaracondong subdistrict, kebon kangkung urban village, bandung city has 11 rws. Each rw has a different complexity of problems and the potential that can be developed. The problem that is the focus of this activity is the number of children and teenagers who drop out of school, which are scattered in the kebon kangkung area, especially in rw 5. Education is an important aspect of life which is a basic right for all children. The factors causing the problem of dropping out of school cannot be seen only from one side, but it is necessary to thoroughly understand their situation, both from family factors, friends, social environment, and from within the child himself. The low motivation and mindset of children often become an obstacle to the children's process of continuing their schooling. So that the impact caused children become lazy and do not understand the importance of the value of education. In this article, describes the process of community empowerment activities using the assessment method and the participatory rural appraisal (pra) technique with the aim of analyzing community problems and needs. Based on the results of the discussion process with the community, the determined efforts to increase children's desire for school are the implementation of a socialization program about the importance of education and the existence of learning activities by involving the active role of community organizations in helping efforts to solve problems. The results of these community empowerment activities embody the planning of awareness-raising programs for those who have dropped out of school.

Keywords: community empowerment, education, children dropping out of school, pra technique

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 149-157	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

PENDAHULUAN

Salah satu aktifitas yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah di masyarakat diantaranya melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Payne (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan berupaya menolong para klien memperoleh kekuasaan untuk mengambil keputusan dan melakukan tindakan atas kehidupan mereka sendiri dengan mengurangi efek dari hambatan-hambatan sosial atau personal. Namun dalam kondisi saat ini, di tengah Pandemi Covid-19 yang masih melanda di Indonesia, bulan Maret tahun 2020 aktifitas pemberdayaan masyarakat bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan.

Jika mengamati dinamika berbagai aktifitas pemerintahan pusat maupun daerah, dalam dekade hingga akhir 2020, prioritas arahan kegiatan dominan ditujukan untuk mengatasi Pandemi Covid-19. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Rancangan Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2021, yang dalam Bab I Pendahuluan-nya dinyatakan sebagai berikut:

Sejak awal hingga triwulan pertama tahun 2020, hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia, telah terjangkit penyebaran pandemi Novel Coronavirus-2019 (Covid19). Pandemi Covid-19 telah menimbulkan disrupsi pada kehidupan manusia, menyebabkan terhentinya aktivitas ekonomi di seluruh negara dan berakibat terjadinya resesi di dunia.

Ini menunjukkan bahwa perhatian perencanaan pembangunan nasional pun menunjukkan isu Pandemi Covid-19 membawa pada perubahan orientasi perencanaan pembangunan yang ditujukan untuk melakukan kegiatan pemulihan melawan Covid-19. Maka menjadi wajar jika, berbagai aktifitas di daerah pun membawa

pada agenda yang sama dengan berfokus pada upaya pemulihan kehidupan masyarakat dan roda perekonomian untuk dapat kembali berjalan lancar.

Beranjak dari permasalahan tersebut, tidaklah juga sektor lain tidak menjadi diperhatikan. Karena secara faktual, kondisi kehidupan yang lain pun harus tetap berjalan dan harus tetap diperhatikan. Lapis pemerintahan yang secara faktual memahami kondisi masyarakat, salah satunya adalah aparat pemerintahan setingkat kelurahan, karena pada level inilah pihak kelurahan yang dibantu dengan pihak Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT), berhadapan langsung dengan masyarakat setempat dan berhadapan langsung dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Untuk memahami kebutuhan sesungguhnya yang dirasakan masyarakat perlu juga dilakukan pendekatan lain diantaranya dengan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Artinya tanpa menafikan situasi Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung, metode pemberdayaan masyarakat menjadi alternatif untuk memahami kebutuhan masyarakat dan kemampuan masyarakat atas potensi yang dimilikinya berdasarkan kesadaran masyarakat sendiri. Noor (2011) mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai model pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan. Berangkat pada pemahaman sebagai sebuah model pula, kegiatan ini dilakukan di salah satu kelurahan di Kota Bandung yaitu di Kelurahan Kebon Kangkung terdiri dari 11 (sebelas) RW yang ada di wilayah Kecamatan Kiaracondong. Mengingat pada saat observasi awal menunjukkan adanya fenomena anak dan remaja putus sekolah di wilayah tersebut dan telah berlangsung cukup lama menjadi perhatian bagi masyarakat sekitar.

Metode

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 149-157	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data dalam mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan dari masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode asesmen dan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA). PRA merupakan perpanjangan dan penerapan dari pemikiran, pendekatan, dan metode antropologi, terutama menyangkut konsep mengenai pembelajaran yang fleksibel di lapangan, nilai penting dari observasi-partisipasi, pentingnya pendekatan (*rappor*t), pembedaan cara pandang etik (cara pandang peneliti) dan emik (cara pandang anggota komunitas), serta validitas dari pengetahuan lokal. Teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) adalah teknik atau alat yang digunakan untuk mendorong masyarakat turut serta meningkatkan dan menganalisa pengetahuannya mengenai hidup dalam konteks kondisi mereka sendiri dan lingkungannya agar mampu membuat rencana dan tindakan kedepan. Teknik PRA dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran masalah dan potensi yang dimiliki serta kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Penggunaan PRA dengan pendekatan partisipatif ini menjadikan kegiatan praktikum dapat menghasilkan suatu program yang menjawab kebutuhan masyarakat dan menciptakan rasa kepemilikan dari warga masyarakat terhadap program menjadi lebih tinggi. Masyarakat juga dapat dengan mudah mengidentifikasi dan memahami mengenai masalah, kebutuhan, atau sistem sumber yang ada di lingkungannya sendiri. (Chambers, 1996).

Beberapa teknik yang digunakan untuk menggali data adalah teknik wawancara dan observasi dalam mengidentifikasi kebutuhan, masalah, potensi anak dan remaja putus sekolah, serta keadaan keluarga mereka. Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir, 2010: 50). Adapun observasi adalah kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh

informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil pengamatan dituliskan dalam bentuk catatan lapangan yang berisi penjelasan deskripsi (sesuai yang teramati) dan reflektif (mengandung penafsiran peneliti tentang apa yang diamati)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Kebon Kangkung terdiri dari 11 (sebelas) RW yang ada di wilayah Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. RW 5 dan RW 9 adalah dua wilayah berbeda yang menjadi fokus perhatian untuk melakukan asesmen dalam mengidentifikasi masalah sosial secara umum yang dialami oleh masyarakat di wilayah tersebut.

Dalam bidang ekonomi, tiap wilayah RW, baik di RW 5 dan RW 9, memiliki kompleksitas masalah yang cukup sama. Terlebih lagi, dalam situasi pandemi Covid-19 sekarang ini turut menambah beban ekonomi masyarakat terutama bagi mereka yang berada pada kelompok ekonomi menengah ke bawah, seperti fakir miskin, perempuan rawan sosial ekonomi, pengangguran, dan lain-lain. Contoh masalah ekonomi yang sering terjadi adalah penyaluran bantuan sosial yang kurang merata. Menurut beberapa pihak desa, penyebab masalah tersebut adalah tidak diperbarunya data penerima bantuan sosial. Masalah tersebut selalu menjadi bahan evaluasi pihak terkait dari masing-masing wilayah. Berbagai upaya juga telah dilakukan untuk mencegah masalah terjadi kembali, baik dalam hal perbaikan catatan data bantuan sosial dan peningkatan kualitas kinerja sumber daya manusianya, baik di tingkat RT, RW, dan kelurahan.

Setelah melakukan proses wawancara lanjutan dengan beberapa informan, hasil dari wawancara tersebut menggambarkan adanya permasalahan lain yang dianggap oleh tokoh masyarakat dan warga sekitar sangat mendesak untuk ditelusuri lebih dalam, yaitu berkaitan dengan masalah anak dan remaja putus sekolah. Dalam assesment ini mendapatkan informasi bahwa jumlah anak dan remaja putus sekolah tersebar cukup banyak di RW 5,

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 149-157	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

tepatnya di RT 4. Mereka memiliki usia yang berbeda-beda, ada yang saat ini berusia 7 tahun, 9 tahun, 13 tahun, dan 17 tahun. Secara keseluruhan, anak dan remaja putus sekolah yang diidentifikasi ada berjumlah 6 orang.

Banyak faktor yang menyebabkan mereka tidak sekolah, hasil asesmen menunjukkan bahwa ketidakmampuan anak untuk melanjutkan sekolah bukan hanya karena faktor ekonomi, tetapi juga karena faktor mentalitas orang tua, rendahnya motivasi anak untuk belajar, pengaruh lingkungan pergaulan, dan juga kurangnya *role model* untuk mencapai cita-cita melalui jenjang pendidikan. Faktor-faktor tersebut dilihat berdasarkan kondisi dari masing-masing individu.

Fenomena anak dan remaja putus sekolah telah berlangsung cukup lama dan menjadi perhatian bagi masyarakat sekitar. Warga prihatin dan merasa khawatir tentang bagaimana pendidikan dan masa depan mereka, serta kemampuan mereka dalam menghadapi dunia di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan perlu dilakukan dalam mengejar ketertinggalan mereka dan mempercepat proses perubahan sosial-ekonomi yang tertinggal. Upaya pemecahan masalah sudah pernah dilakukan oleh sejumlah pihak desa, baik dalam bentuk bantuan materi dan dukungan sosial. Anggota Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) misalnya yang beberapa waktu lalu memberikan akses pendidikan secara gratis ke beberapa anak putus sekolah. Para kader PKK juga pernah memberikan dukungan dalam bentuk pemberian peralatan dan seragam sekolah. Namun, hasilnya tidak menunjukkan kesuksesan lantaran mereka dengan mudah berhenti dan tidak melanjutkan sekolah kembali.

Beranjak dari hasil asesmen tersebut, disepakati bersama dengan para tokoh formal dan informal memutuskan bahwa masalah yang akan diintervensi yakni terkait dengan masalah anak dan remaja putus sekolah di RT 4/RW 5. Adapun anak dan remaja putus sekolah dalam hal ini adalah mereka yang terhenti proses pendidikannya

dalam menyelesaikan jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Pertimbangan pemilihan masalah ini didasarkan atas hasil diskusi bersama tokoh masyarakat yang menganggap bahwa masalah putus sekolah sebagai masalah dominan yang harus ditangani.

1. Tahap persiapan

Persiapan awal sebelum kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dimulai adalah tahap pengelompokan dan pembekalan materi oleh dosen kepada mahasiswa. Pembekalan berisi penjelasan mengenai teknik-teknik pengembangan masyarakat dan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan praktikum yang disesuaikan dengan kondisi Pandemi Virus Covid-19. Selain itu, persiapan administrasi juga yang meliputi proposal dan surat izin kegiatan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan komunitas. Proses perizinan juga dilakukan ke Kantor Kelurahan Kebon Kangkung dengan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan.

2. Tahap asesmen

Pada tahap ini kegiatan wawancara dan observasi dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan, masalah, dan potensi dari anak dan remaja putus sekolah tersebut. Kegiatan asesmen diawali dengan sesi *interview* dengan orang tua dan anak putus sekolah dengan menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan penyebab anak putus sekolah, persepsi orang tua terhadap dunia pendidikan, aktivitas sehari-hari anak, keadaan ekonomi keluarga, pekerjaan orang tua, dan lain sebagainya. Selain itu juga melakukan pengamatan dengan fokus pada aspek-aspek, seperti bentuk-bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anak serta kegiatan yang dilakukan oleh anak dan orang tua.

Proses asesmen dengan teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) juga dilakukan bersama *core group* (kelompok inti) yang terdiri dari salah satu anggota LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) Wilayah Kebon Kangkung, Ketua RT 04, dan Ibu Kader PKK.

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 149-157	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1) Pemetaan Desa

Teknik PRA diawali dengan pembuatan pemetaan desa sebagai tahap awal yang harus dilakukan. Dalam proses pemetaan desa, bersama masyarakat menganalisis potensi-potensi yang ada di sebagian wilayah Kebon Kangkung. Sebagian wilayah ini mencakup 7 RW dari total 11 RW. Kebon Kangkung terletak di daerah perkotaan yang didominasi oleh kawasan pemukiman dan perdagangan dengan banyaknya usaha toko makanan, barang atau jasa.

Dalam analisis mengenai potensi-potensi yang ada di sekitar wilayah Kebon Kangkung ini, bersama dengan masyarakat menganalisis bahwa terdapat beberapa pusat pendidikan mulai dari TKA/TPA (Taman Kanak-kanak Al-Qu'ran/Taman Pendidikan Al-Qur'an), Sekolah Dasar, SMP, serta lembaga pendidikan kesetaraan Paket A, B, C yang dapat dimanfaatkan bagi mereka yang mengalami putus sekolah agar dapat melanjutkan kembali jenjang pendidikannya.

2) Diagram Venn

Bagan hubungan kelembagaan atau disebut juga dengan diagram venn ini dibuat setelah teknik pemetaan desa selesai dilakukan bersama *core group*. Setiap pembuatan diagram venn dipandu oleh fasilitator, sedangkan *core group* yang akan memberikan informasi penting berkenaan dengan keberadaan dan tingkat pengaruh lembaga-lembaga terhadap kehidupan masyarakat, serta mengkaji interaksi antar lembaga di lokasi yang sama yakni di lingkungan masyarakat itu sendiri.

Hasil dari diagram venn yang dibuat, yaitu terdapat beberapa lembaga-lembaga kemasyarakatan yang masih beroperasi dan memiliki pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut meliputi PKK, LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), Karang Taruna, Lembaga Pendidikan (SD, SMP, dan TKA/TPA), dan Lembaga Agama (Masjid, Majelis Ta'lim, DKM).

3) Diagram Sehari

Dari diagram sehari forum diskusi mencoba menganalisis kegiatan rutin warga, khususnya yang terbagi atas kelompok anak dan remaja putus sekolah. Dalam menerapkan teknik analisa penggunaan waktu ini dilakukan wawancara dengan anak dan remaja putus sekolah beserta keluarganya.

Hasil dari diagram sehari ini menunjukkan bahwa kelompok anak memiliki waktu luang antara jam 08.00-12.00, sedangkan pada kelompok remaja memiliki waktu yang cukup luang antara jam 11.00-17.00 dan juga jam 19.00-22.00. Kelompok anak dalam kesehariannya menjalankan kegiatan produktifnya, seperti mengaji dan membantu orang tua untuk membereskan rumah. Adapun pada kelompok remaja aktivitas dominan yang dijalankan adalah bermain di luar rumah. Tidak jarang ada remaja yang bekerja di luar jika ada panggilan kepada mereka. Diagram sehari ini dibuat agar memberikan gambaran peluang dalam pemanfaatan waktu dari kelompok anak dan remaja putus sekolah sebagai target intervensi dalam program pengembangan masyarakat.

4) Pengorganisasian Masalah

Bagan pengorganisasian masalah dan potensi dibuat bersama masyarakat dengan berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan teknik-teknik PRA.

Dari bagan ini diperoleh informasi mengenai potensi-potensi yang ada di sekitar RT 4/RW 5 Kebon Kangkung yaitu terdapat lembaga pendidikan kesetaraan dan masih adanya lembaga-lembaga masyarakat yang cukup aktif dan produktif.

Sedangkan permasalahan yang diidentifikasi dan harus segera ditangani berkaitan dengan anak dan remaja putus sekolah, yaitu (1) Pola pikir anak dan remaja putus sekolah yang menganggap pendidikan bukan hal penting, (2) Anak dan remaja putus sekolah cenderung melakukan kegiatan dan interaksi yang kurang teratur, (3) Kenakalan remaja, seperti mabuk-mabukan,

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 149-157	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

(4) Beberapa lembaga desa perlu direvitalisasi agar dapat membantu penanganan masalah anak dan remaja putus sekolah.

5) Matriks Ranking

Setelah masyarakat yang diwakili oleh *core group* dapat mengidentifikasi masalah dan potensi, selanjutnya masyarakat membuat matriks ranking dengan memberikan nilai pada masing-masing indikator permasalahan berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang sudah ditentukan.

Setelah melakukan penilaian tersebut, diperoleh hasil ranking 1 dan 2 mengenai permasalahan pola pikir anak dan remaja putus sekolah yang kurang tentang pentingnya pendidikan dan beberapa lembaga desa yang perlu direvitalisasi agar dapat membantu penanganan masalah tersebut. Sementara ranking 3 dan 4 memiliki poin yang sama yaitu mengenai anak dan remaja putus sekolah yang cenderung melakukan kegiatan dan interaksi yang kurang terarah serta masalah kenakalan remaja, seperti mabuk-mabukan. Selain permasalahan tersebut, masyarakat diminta untuk memberi ranking pada indikator potensi yang telah ada untuk menjadi salah satu sumber solusi permasalahan tersebut. Ranking potensi yang pertama yaitu adanya lembaga pendidikan kesetaraan paket A, B, C.

3. Tahap perencanaan program

Pada tahap perencanaan tidak dilakukan dengan melibatkan banyak warga. Mengingat adanya peningkatan kasus positif Covid-19. Oleh karena itu, rancangan kegiatan yang telah dibuat pada tahap perencanaan ini menjadi rencana kegiatan pelaksanaan program pengembangan masyarakat yang akan dilaksanakan sekitar bulan Januari, yang disepakati bersama para *core group* dan task grup dengan jumlah pelibatan yang dibatasi.

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan bersama dengan masyarakat yang diwakili oleh *core group*, maka tahap selanjutnya menyusun perencanaan program intervensi, yaitu program sosialisasi yang

direncanakan untuk meningkatkan kesadaran anak dan remaja putus sekolah di RT 4/RW 5 Kelurahan Kebon Kangkung. Program tersebut sebagai upaya mengedukasi dan mengubah perilaku dan pola pikir anak dan remaja tentang arti penting peran pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, program ini diharapkan dapat memberikan proses pembelajaran bagi anak dan remaja dalam mengenali potensi diri dan menciptakan kepercayaan diri dan keterampilan dasar yang sebelumnya hilang atau belum terasah dengan baik.

Dalam tahap perencanaan ini terdapat dua rencana program intervensi yang akan dilaksanakan, yaitu "Program Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Untuk Masa Depan Anak" yang dilaksanakan dengan melibatkan dua kelompok sasaran. Kelompok sasaran ini yaitu orang tua dan anak. Waktu pelaksanaan program dan konsep materi tentu akan berbeda antara kelompok sasaran.

Adapun langkah-langkah kegiatan sosialisasi kepada orang tua anak dan remaja putus sekolah meliputi:

- a) Pemahaman tentang pentingnya pendidikan.
- b) Memberi motivasi dan memberi dukungan untuk orang tua bagaimana jikalau tidak adanya pendidikan.
- c) Menjelaskan akibat jika tidak memiliki pendidikan atau ilmu anak-anak kedepannya akan sulit untuk mendapat pekerjaan.

Untuk kegiatan sosialisasi yang kedua, yaitu mengarahkan pada kegiatan pemberdayaan anak dan remaja berbasis kelas motivasi dan pendidikan. Kegiatannya tidak terlepas dengan tujuan awal adalah untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan. Adapun rincian kegiatan tersebut adalah:

Kegiatan 1 Perkenalan dan Ice Breaking

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberi rasa penerimaan dan kenyamanan bagi peserta untuk dapat melanjutkan ke tahapan kegiatan berikutnya. Rincian kegiatannya yaitu:

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 149-157	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

- a) Panitia mengenalkan dirinya masing-masing dan dilanjutkan dengan sesi pengenalan peserta.
- b) Ice breaking gerak dan lagu

Kegiatan 2 Bimbingan Motivasi

Kegiatan bimbingan motivasi dilakukan untuk memberikan pemahaman bahwa sekolah itu penting, menghapuskan konsep di kalangan peserta bahwa putus sekolah adalah hal yang wajar bagi mereka, serta mengembangkan karakter dan kapasitas diri mereka. Selain itu juga untuk mengasah keterampilan personal (*personal skill*) yang mencakup keterampilan mengenal diri sendiri, dan rasa percaya diri. Rincian kegiatannya adalah:

- a) Menampilkan video pembelajaran mengenai pentingnya pendidikan, kemudian peserta memberi pendapat mengenai maksud atau makna video tersebut.
- b) Pemahaman konsep dan makna cita-cita

Kegiatan 3 Pendidikan Dasar

Tujuan kegiatan ketiga ini yaitu untuk melatih keterampilan interpersonal, yakni komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim. Rincian kegiatan ketiga ini yaitu dengan mengajarkan pendidikan atau keterampilan dasar yang mana sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang, yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Tahap ketiga ini peserta akan dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok anak-anak dan kelompok remaja. Setiap kelompok akan didampingi oleh panitia.

- a) Kelompok anak-anak
Latihan membaca, menulis, dan berhitung (Pendamping memberi soal/pertanyaan)
- b) Kelompok remaja
Menjawab soal teka-teki silang terkait ilmu pengetahuan

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sesi curah pendapat secara interaktif atau obrolan santai antara peserta dan

pendamping di masing-masing kelompok yang telah ditentukan.

Kegiatan 4 Edukasi Norma dan Nilai

Tujuan tahap ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan dan tanggungjawab sosial. Anak dan remaja putus sekolah akan diberikan materi tentang konsep, ciri-ciri perilaku *bullying*, dan kenalakan remaja, serta dampak yang ditimbulkan dari perbuatan tersebut.

Dengan dilakukannya berbagai kegiatan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan menumbuhkan kesadaran pada diri anak dan remaja putus sekolah mengenai pentingnya pendidikan bagi mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dari tahap asesmen sampai tahap perencanaan program yang fokusnya pada permasalahan di RW 5 ini berkaitan dengan masalah anak dan remaja putus sekolah, menunjukkan bahwa di masa Pandemi Covid - 19 ini, masyarakat merasakan kebutuhan dan kesadaran atas permasalahan yang tidak bisa diabaikan, yaitu permasalahan pendidikan. Hal ini memicu kesadaran masyarakat untuk perlunya melakukan penyelesaian masalah terutama bagi anak dan remaja putus sekolah.

Apabila dianalisis secara lebih mendalam, keputusan anak dan remaja untuk tidak melanjutkan pendidikan formal berasal dari dua sumber utama yaitu dari luar (keterpaksaan atau tidak memiliki pilihan) dan dari dalam (keinginan dan pilihan secara personal). Banyaknya diskusi bersama tokoh masyarakat yang kemudian menghasilkan perencanaan program peningkatan kesadaran bagi mereka yang mengalami putus sekolah.

Perencanaan kegiatan program intervensi, yaitu sosialisasi ditujukan untuk mengedukasi anak dan remaja tentang pentingnya melanjutkan pendidikan bagi masa depan mereka. Dalam perencanaan

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 149-157	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

program ini, bersama masyarakat sepakat untuk melibatkan orang tua sebagai kelompok sasaran yang diberikan pengetahuan lebih dalam tentang pendidikan sehingga dapat mentransferkan nilai-nilai kependidikan kepada anaknya.

SARAN

Rekomendasi yang dapat diajukan dalam kaitannya dengan aktivitas di lingkungan masyarakat adalah perlu adanya banyak diskusi antar tokoh masyarakat maupun antar lembaga yang ada dalam masyarakat untuk lebih memahami kondisi permasalahan lingkungannya serta dengan mudah menghasilkan solusi-solusi efektif dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Dalam menjalankan program intervensi kepada anak dan remaja putus sekolah, terdapat beberapa alternatif kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk tujuan pencegahan dan pengembalian remaja putus sekolah yaitu:

- Upaya fasilitasi beasiswa bagi remaja yang memiliki kendala ekonomi
- Upaya pendampingan secara berkelanjutan bagi remaja yang memilih untuk meninggalkan pendidikan formal
- Upaya fasilitasi ujian penyertaan bagi remaja yang putus sekolah
- Upaya pembentukan dan pemanfaatan jaringan serta kolaborasi berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk memberikan hasil pendampingan secara optimal. Hal ini menjadi evaluasi juga bagi pihak desa bagaimana dapat mengenali potensi lembaga luar masyarakat agar dapat dimanfaatkan dalam menangani permasalahan putus sekolah di wilayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, Robert. (1996). "PRA (Participatory Rural Appraisal) Memahami DesaSec ara Partisipatif". Yogyakarta: Penerbit Kanisuis.
- Emzir. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murni, Ruaida. (2018). Upaya Meningkatkan Keberfungsian Sosial Remaja Putus Sekolah Melalui Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus. Sosio Informa: 4(3).
- Noor, Munawar. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli
- Payne, Malcom. (2016). Teori Pekerjaan Sosial Modern.Edisi-4. Building Profesional Social Work Indonesia. Yogyakarta. Penerbit Samudra Biru
- Ridwan., dkk. (2019). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah (Studi di Desa Mapila Kecamatan Kabaena Utara Kabupaten Bombana). SELAMI IPS: 1(12).
- Raharjo, S T. (2015). *Dasar Pengetahuan Pekerjaan Sosial*. Jatinangor: UNPAD PRESS.
- Salinan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Rancangan Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2021
- Trustisari, Hastin. (2015). Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Anak-Anak Jalanan Kategori Rentan yang Putus Sekolah di Wilayah Pusat Grosir Cililitan (PGC): Studi Kasus di Rumah Singgah Akur Kurnia Jakarta Timur. Prosiding Seminar Nasional "Peran STISIP Widuri dalam Pemberdayaan Masyarakat: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekologi dan Kesejahteraan Sosial".
- Warman, Fitri. (2020). "Pembinaan Remaja Putus Sekolah dan Keterampilan (Studi Pada UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung)". Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Jurusan

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 3 No. 2	Hal : 149-157	Desember 2020
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri.

Yulianti, Rachmi. dkk. (2019). Pemberdayaan dan Pendampingan Anak Putus Sekolah Berbasis Pembelajaran Kelas Motivasi Dan Non Akademik di Kota Serang. Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat. Hlm 25-31.